

BAB I

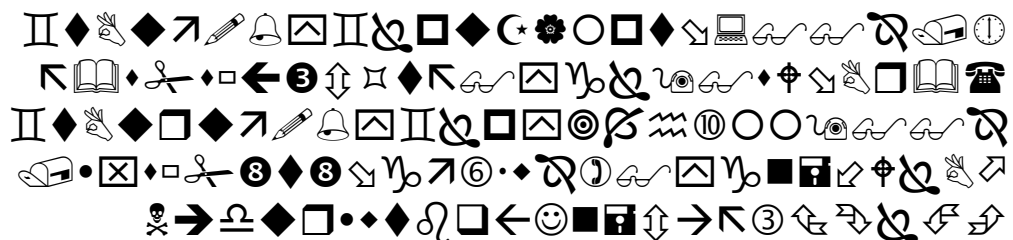
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradapan budaya dan pola berfikir yang lebih maju. Melalui pendidikan Akhlak dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang bergaulan bagi dirinya dan orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan. Menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Kenyataan dalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini. Terjadi banyak penyimpangan norma tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental atau moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran Islam atau budaya ketimuran bangsa kita, terlebih lagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda harapan masa depan bangsa dan sangat ironis lagi hal ini melanda para siswa atau pelajar yang mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal dimana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan.

Berbagai kasus siswa dicatat setiap harinya dalam laporan sekolah. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dan menunjukkan berbagai gejala agresif perilaku. yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah siswa berasal dari keluarga yang beraneka ragam sehingga interaksi yang dilakukan sering kali mengalami penyumbatan, bahkan tidak jarang dari mereka membawa perilaku yang kasar sebagai kebiasaan dalam rumah tangganya. Sebagaimana janji Allah bahwa ada ganjarannya begitupun dengan perilaku terpuji dan tercela. Allah SWT tidak akan menyalahkan perbuatan manusia, oleh karena itu Allah membalas perilaku-perilaku yang dilakukan manusia sebagaimana yang di sebutkan dalam ayat-ayat surat Al-An'am ayat 160 yakni sebagai berikut berikut:



Artinya : Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa kalau Allah menjatuhkan sanksi, maka itu sangat adil, dan dengan demikian mereka yakni yang melakukan kejahatan itu sedikitpun tidak dianiaya tetapi masing-masing

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, Cv Adi Grafika Semarang, h. 216, Qs. Al-An'am ayat 160.

akan memperoleh hukuman setimpal dengan dosanya. Adapun yang berbuat kebajikan, maka bukan saja mereka tidak dianiaya, bukan juga mereka diberi ganjaran yang adil, tetapi mereka mendapat anugerah dari Allah SWT.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang itu berbeda, dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita.²

Apakah yang menimbulkan perilaku menyimpang tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.³

Adapun gejala-gejala perilaku menyimpang siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongan kedalam bentuk

²Zakiah Dradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Mas Agung. 1989. h. 111

³*Ibid.* h. 113

penyimpangan yang berbentuk penyimpangan ringan. Adapun bentuk dan jenis penyimpangan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan

Beberapa faktor penyebab penyimpangan yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk perilaku menyimpang yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat perilaku menyimpang siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya. Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan

sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan observasi awal bahwa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah ada beberapa siswa yang terkadang datang terlambat, masuk terlambat, membuat keributan di kelas, berpakaian tidak lengkap, mencoret, menulis dinding bahkan ketika gurunya belum masuk kelas ada juga siswa yang mengeluarkan suara keras bernyanyi dan ada juga siswa pada saat guru menjelaskan di papan tulis memainkan Hp dan sebagainya.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah dengan judul:

“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL JANNAH PALANGKARAYA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya?
2. Apa saja faktor penyebab terjadi perilaku agresif pada siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya

3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadi perilaku agresif pada siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya?
3. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian di bidang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku agresif. Hasil penelitian ini terutama diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis penerapan hasil dari penyebab dan upaya penanggulangannya.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam meninjau kembali mengenai penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma Pancasila dan Agama sehingga dapat memberikan reward yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara rinci, beberapa manfaat penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sikap seorang guru untuk mengubah perilaku menyimpang siswa dengan sikap akhlakul karimah.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan agar tidak berperilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang adalah bagian dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menindaklanjuti tentang perilaku menyimpang dalam hal kenakalan remaja, akibat dan upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mencegah atau menanggulangnya.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa, serta menjadikan siswa-siswa yang berakhlakul karimah.
5. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kenakalan remaja yang ada disekitar mereka dan berupaya untuk mencegah agar remaja-remaja tersebut tidak lagi leluasa untuk berbuat yang melanggar norma-norma Agama dan Pancasila. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki Akhlak generasi muda yang terdapat di lingkungan kita masing-masing.

E. Sistematika Penulisan

Didalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematis. penyusunan skripsi ini sebanyak 5 (lima) Bab, yaitu: Pada Bab I akan

membicarakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, selanjutnya pada Bab II akan membahas tentang kajian pustaka yang mencakup deskripsi teoritik, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian. deskripsi teoritik mencakup; pengertian guru, mata pelajaran Akidah Akhlaq, perilaku agresif, pada Bab III akan membahas masalah, Metode Penelitian yang mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian dan subjek penelitian, penentuan latar penelitian, Teknik pengumpulan Data, pengabsahan data, dan teknik analisis data. Pada Bab IV membahas hasil penelitian dan temuan penelitian dan pada Bab V membahas kesimpulan dan saran